

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KEGIATAN *HOME INDUSTRY* SAMBAL PECEL “LOMBOK BELIS” ASLI MADIUN

Fatimah Suryaningrum Dewi

amandatikha@gmail.com

Amanda Tika S.

amandatikha@gmail.com

Abstrak

Islam merupakan agama yang kâffah, yang mengatur segala perilaku kehidupan manusia. Bukan hanya menyangkut urusan peribadahan saja, urusan sosial dan ekonomi juga diatur dalam Islam. Islam mengatur semua kegiatan termasuk muamalah dengan memberikan batasan mana yang boleh (halal) ataupun mana yang tidak boleh (haram). Bisnis yang dilakukan harus berlandaskan syariat islam. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam agama islam dibidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang berkah dan mulia. Perkembangan bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat, begitu juga dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satunya UMKM Sambel Pecel Asli Madiun “Lombok Belis” merupakan salah satu usaha menengah yang berbasis Islam. Dalam penemuan penelitian ini UMKM sambal pecel menerapkan prinsip etika bisnis islam yang meliputi: prinsip Tauhid, menjual barang yang halal dan baik mutunya, tidak menggunakan sumpah palsu, mengutamakan kepuasan konsumen, mengambil keuntungan yang sedikit, keadilan, ramah-tamah dan kejujuran.

Kata Kunci: *UMKM, Etika Bisnis, Etika Bisnis Islam.*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang *kâffah*, yang mengatur segala perilaku kehidupan manusia. Bukan hanya menyangkut urusan peribadahan saja, urusan sosial dan ekonomi juga diatur dalam Islam. Oleh karenanya setiap orang muslim, Islam merupakan sistem hidup (*way of life*) yang harus diimplementasikan secara komprehensif dalam seluruh aspek kehidupannya tanpa terkecuali.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli dan didalamnya masuk juga bisnis.¹ Hal ini tertera pada salah satu firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”²

Ayat di atas dengan tegas memberikan seruan kepada kaum muslimin bahwa jual beli (bisnis) dihalalkan oleh Allah, baik dalam bentuk jual beli barang dagangan maupun jual beli di bidang jasa,³ dengan pengertian bahwa jual beli terdapat penyerahan barang atau jasa dari si penjual dengan penggantian yang seimbang dari pihak pembeli. Tetapi Allah mengharamkan riba. Karena, dalam riba tidak ada

¹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009),81.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:Diponegoro,2010,Al-Baqarah,2 :275),47.

³ Muhammad dan R.Lukman Fatoni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta:Salemba Diniyah,2002),141.

penyeimbang langsung, kecuali kesempatan pemanfaatan uang.⁴

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang melibatkan aktifitas produksi, penjualan pembelian, maupun pertukaran barang/jasa, dengan tujuan untuk menadapat laba. Bisnis juga merupakan ekonomi yang meliputi tukar menukar, jual beli, memproduksi- memasarkan, bekerja-mempekerjakan, dan interaksi manusiawi lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran. Bisnis juga merupakan kegiatan antar manusia dalam upaya mencari keuntungan bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi diadakan dalam interaksi dan sebagai komunikasi sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat di dalamnya.

Islam adalah agama yang mengatur segala kehidupan manusia. Bukan hanya mengatur urusan peribadahan saja, urusan sosial dan ekonomi juga diatur dalam Islam. Islam merupakan sistem hidup yang harus diimplementasikan secara komprehensif dalam seluruh kehidupannya.

Islam mengatur semua kegiatan termasuk muamalah dengan memberikan batasan mana yang boleh (halal) ataupun mana yang tidak boleh (haram). Bisnis yang dilakukan harus berlandaskan syariat islam. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam agama islam dibidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang

⁴ Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam (Kompilasi tafsir)*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010),128.

berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilitas untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di masyarakat.

Namun, Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya dalam melaksanakan bisnis tersebut, yakni Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dalam waktu.⁵

Seperti yang terlihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an misalnya, yaitu firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah: 10 dan QS. Al-Qhashash: 77, sebagaimana berikut ini:

فَإِذْ قُضِيََتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah dilaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.⁶

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu,

⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,2004),7.

⁶ Agama RI, Al-Qur'an. . (Al-Jumu'ah:10),554.

*tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan”.*⁷

Kedua ayat tersebut, mengisyaratkan bahwa manusia diperintahkan untuk melakukan kegiatan usaha/bisnis untuk mencapai tujuan kehidupan. Namun, bukan semata-mata materi atau kekayaan sebagai tujuan utama, melainkan keseimbangan antara materi dan rohani. Bisnis atau kegiatan ekonomi merupakan kegiatan di bidang usaha pemenuhan kebutuhan individu, baik berupa produksi, konsumsi maupun distribusi yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan.⁸ Bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah.⁹

UMKM pada saat ini mulai berkembang, salah satunya adalah dengan cara wirausaha, wirausaha merupakan salah satu potensi pembangunan, baik dengan jumlah maupun mutu seorang wirausaha itu sendiri. Dengan menumbuhkan niat maupun keinginan untuk berwirausaha akan menjadi sebuah harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Belakangan ini, perkembangan bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat, begitu juga dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kondisi

⁷ *Ibid.*(QS. Al-qhashash : 77),394.

⁸ Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),21.

⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),196.

peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan, sehingga membuat UMKM berada pada posisi yang mudah diserang. Siapapun yang mampu bersaing, dialah yang mampu bertahan.

Dewasa ini, perkembangan bisnis telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan di segala bidang, begitu juga dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah unit usaha yang bergerak diberbagai sektor.

Banyak kecurangan yang dilakukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, mulai dari mengurangi atau menipu dalam bentuk timbangan untuk menjual barang dagangannya, berbohong mengenai kualitas barang yang dijual, melakukan penawaran atau permintaan palsu, persaingan yang tidak sehat dengan pedagang lain dan sebagainya. Kecerakahan dan pola pikir yang negatif semakin mendominasi dalam berperilaku. Sebab itu masalah bisnis seringkali bertambah sedangkan keberkahan yang didapatkan semakin berkurang. Dalam Islam segala kegiatan bisnis atau perdagangan tidak dapat dijauhkan dari etika atau nilai-nilai moralitas dalam budaya Jawa disebut dengan kata *unggah-ungguh* yang berarti sopan santun. Perdagangan memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermuamalah bagi semua orang. Sejak awal, Islam mengizinkan adanya perdagangan, karena Rasulullah SAW pada zaman dahulu juga melakukan kegiatan bisnis/perdagangan dalam jangka waktu lama. Etika dalam bekerja dan moralitas yang baik seharusnya sudah dimiliki oleh pebisnis atau pedagang.

Kondisi peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan bisnis yang semakin ketat dan rumit, sehingga membuat UMKM berada pada posisi yang mudah diserang. Siapapun yang mampu bersaing, dialah yang akan memenangkan persaingan itu. Apalagi dalam kategori bisnis yang Islami. Karena selain bersaing dalam dunia bisnis secara umum, para pebisnis Muslim juga harus lebih cermat dalam mengkaji aspek-aspek syari'at dalam kegiatan bisnis mereka, mengingat dunia bisnis sekuler (bebas nilai) sekarang banyak merambah di dunia usaha.

UMKM Sambel Pecel Asli Madiun “Lombok Belis” merupakan salah satu usaha menengah yang berbasis Islam dengan pengagasnya adalah Bapak Dodok. Bisnis ini berlokasi di Jln. Soekarno Hatta RT 13/RW 05 Demangan Kota Madiun.

Bapak Dodok (pendiri) memulai bisnis ini sekitar 4 tahun yang lalu. Awal mulanya beliau ikut bisnis dengan temannya yaitu berjualan madu dan setelah sekian tahun berjalan beliau memutuskan untuk membuka bisnis sendiri yaitu sambel pecel yang di beri nama “Lombok Belis” Asli Madiun. Selain itu, pendirian bisnis ini juga dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, dan dan imbangi dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan pangan serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang membawa segala sesuatunya ke arah yang lebih mudah dan cepat termasuk dalam urusan makanan.

Bisnis yang dilakukan UMKM Sambel Pecel “Lombok Belis” Asli Madiun tentunya tidak berjalan dengan sendirinya melainkan dengan menggunakan prinsip-prinsip syari'ah yang sesuai. hal ini terlihat dari

beberapa aspek berdasarkan hasil observasi penulis, diantaranya: 1) produk yang diproduksi menggunakan barang-barang halal, 2) adanya transparansi pada praktek jual beli yang dilakukan, baik dari segi harga, kuantitas maupun kualitas, 3) menggunakan cara bersaing yang sehat, baik dari segi promosi, pemasaran dan lain-lain.

Dengan adanya UMKM yang menjalankan etika bisnis yang seharusnya dapat menjadikan UMKM sebagai pemberdaya ekonomi umat yang mandiri dengan menghasilkan produk-produk berkualitas yang tidak melanggar prinsip-prinsip syaria'ah. Inilah yang menjadi salah satu landasan peneliti untuk meneliti bisnis UMKM Sambel Pecel "Lombok Belis" Asli Madiun dengan mengusung tema yang berjudul: **PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM UMKM SAMBEL PECEL "LOMBOK BELIS" ASLI MADIUN**

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,

komprehensif dan *holistic*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.¹⁰ Metode ini dipilih peneliti untuk menggali dan memahami serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam UMKM sambel pecel “Lombok Belis” asli Madiun.

- b. Penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan.¹¹ Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam UMKM sambel pecel.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dilakukan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹²

¹⁰ Biklen, S & R, Bogdan, *Qualitative Research for Education*, (Boston, MA: Allyn and Bacon, 1992).

¹¹ Meleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 208.

¹² Ibid., hal 87

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Disini peneliti berkedudukan sebagai pengumpul data. Peneliti hadir di lokasi dimana penelitian itu dilakukan, berinteraksi dengan informan yang melakukan kegiatan tersebut. Agar lebih mudah dan valid dalam mengumpulkan data sebagai bekal untuk penelitian.

PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM UMKM SAMBEL PECEL ASLI MADIUN “LOMBOK BELIS”

Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam UMKM Sambel Pecel Asli Madiun “Lombok Belis”

Kunci sukses dalam berbisnis terletak pada etika yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Dalam bisnis yang dimaksud dengan prinsip etika bisnis Islam yang bersumber teladan yaitu nabi Muhammad SAW. Seorang pelaku bisnis harus memperhatikan penerapan prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam yaitu :

1. Tauhid

Prinsip tauhid merupakan pokok bagi setiap muslim karena tidak hanya mengajarkan tentang

ekonomi bisnis, namun semua tingkah laku manusia. Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat Vertikal (manusia dengan Tuhan) sekaligus horisontal (manusia dengan manusia karena apabila keduanya berjalan dengan baik maka terjadi hubungan yang sinergi antara manusia dan dengan Tuhan. Prinsip tauhid ini merupakan keterpaduan antara agama sebagai perwujudan sikap taat kepada Tuhan, sehingga membentuk etika bisnis yang harmonis.¹³ Dengan adanya prinsip tauhid ini diharapkan pelaku bisnis dapat berbuat baik dan jujur karena merasa diawasi oleh Tuhan, dimana Tuhan memiliki sifat Raqib, maha mengawasi.¹⁴

Bapak Widodo adalah seorang muslim yang sangat taat dalam beribadah. Beliau selalu melaksanakan solat lima waktu dengan tepat waktu. Menurut Bapak Widodo bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT. Dalam penerapannya, Bapak Widodo sebagai pemilik UMKM sambal pecel memberi kelonggaran kepada karyawan untuk menjalankan ibadah sholat di sela kegiatan produksi.

2. Menjual Barang Yang Halal dan Baik Mutunya.
Produksi dalam Islam tidak hanya melihat dan memperhatikan dari segi proses memproduksi bahan baku yang telah ada. Namun juga memperhatikan cara memperoleh bahan baku, apakah cara memperoleh bahan baku dengan

¹³ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, hlm.90.

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, hlm.12.

jalan yang dibenarkan dalam Islam yakni halal dan *toyyib* (halal). Produksi dalam Islam tidak hanya mengedepankan kehalalan dari bahan baku serta baiknya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Pada produksi UMKM sambal pecel “Lombok Belis” Asli Madiun, peneliti melihat proses mendapatkan bahan baku sampai memproduksi bahan baku, keduanya menggunakan prinsip produksi dalam Islam. Yaitu dengan adanya transparan kepada konsumen dan bahan baku yang diperoleh dari tempat terpercaya yang sudah menjadi langganan dan sudah melakukan transaksi sejak berdirinya UMKM sambal pecel “Lombok Belis”.

3. Dilarang Menggunakan Sumpah Palsu

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obral sumpah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan. Nabi Muhammad SAW sangat intens melarang para pelaku bisnis untuk melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, UMKM sambal pecel “Lombok Belis” selalu memegang pedoman kejujuran, sehingga praktik ini tidak dilakukan karena menurut Bapak Dodok sebagai

pemilik yakin dengan menjunjung tinggi kejujuran pelanggan akan setia terhadap produknya tanpa perlu melakukan praktik sumpah palsu. Rasulullah pernah bersabda: *“Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah.”* (HR. Bukhari).

4. Mengutamakan Kepuasan Konsumen.

Pemberian kepuasan kepada konsumen adalah strategi pertahanan yang paling baik untuk melawan para pesaing bisnis. Perusahaan yang berhasil menjaga para konsumennya selalu merasa puas, akan memperoleh keunggulan bersaing dan hampir tidak terkalahkan dalam berbisnis. Para pelanggan yang puas biasanya lebih setia, lebih sering membeli, dan rela membayar lebih banyak untuk membeli produk atau jasa perusahaan tersebut. Kepuasan konsumen pada akhirnya dapat menciptakan kesetiaan dan loyalitas konsumen kepada perusahaan. Tidak terlepas pula bagi usaha di bidang kuliner. Jika ada satu saja pelanggan yang merasa puas maka kemungkinan besar usaha itu akan mendapatkan beberapa calon pelanggan baru. Hal ini seperti yang dikatakan Kotler bahwa seseorang yang puas akan suatu produk, rata-rata akan menceritakannya kepada seluruh orang lainnya. Begitu juga dengan pemilik usaha UMKM sambal pecel “Lombok Belis” yang selalu menggunakan prinsip bahwa kepuasan konsumen adalah hal yang paling utama karena untuk mendapatkan kepercayaan konsumen

bukanlah suatu hal yang mudah. Jika pelanggan puas dengan produknya, besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Konsumen yang puas terhadap produk dan jasa pelayanan cenderung untuk membeli kembali produk dikemudian hari.

5. Mengambil Keuntungan Yang Sedikit.

Dalam sebuah bisnis tentunya masih banyak dari pelaku yang berlomba-lomba mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan keberkahannya. Berbeda dengan Bapak Dodok beliau mengambil keuntungan yang sewajarnya. Beliau selalu mensyukuri dengan apa yang diadapatnya hari ini. Mendapatkan keuntungan yang tidak menentu kadang naik kadang turun merupakan suatu hal yang wajar dialami oleh para pelaku bisnis. Menurut Bapak Widodo jika mendapatkan keuntungan yang banyak itulah adalah sebuah bonus jika keuntungan yang didapat sedikit itu bukanlah suatu masalah. Karena beliau lebih mengutamakan keberkahan dalam bisnisnya dan mencari ridho Allah SWT.

6. Keadilan

Bapak widodo sebagai pemilik UMKM sambal pecel “Lombok Belis” sadar akan kebutuhan karyawan, beliau selalu membayar upah karyawan dengan tepat waktu dan memberikan upah karyawan sebesar 600.000 perbulan. Nabi juga bersabda, *“Berikanlah upah kepada*

karyawan, sebelum kering keringatnya”. Hadis ini mengindikasikan bahwa pembayaran upah tidak boleh tunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja keras yang dilakukan. Bapak Dodok juga mengambil keuntungan dengan sewajarnya menyesuaikan dengan harga pasaran. Beliau berbisnis juga tidak hanya semata-mata mencari keuntungan sendiri, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta’awun (saling tolong menolong).

7. Ramah-Tamah.

Ramah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan dalam agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan ramah, maka banyak pula orang yang senang. Karena ramah merupakan bentuk aplikasi dari kerendahan hati. Dalam praktiknya UMKM sambal pecel “Lombok Belis” selalu berusaha seramah mungkin dalam melayani pembeli baik itu dari media sosial maupun langsung.

8. Kejujuran.

Banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu-menipu demi mendapat keuntungan. Ini jelas keliru. Sesungguhnya kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk unsur penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis. UMKM sambal pecel “Lombok Belis” selalu menerapkan prinsip kejujuran, sebagai contoh pada proses pembuatan sambal pecel menggunakan bahan yang berkualitas yang dijamin kehalalannya. Dan jika harga bahan bakunya naik dan mendapatkan

keuntungan sedikit beliau tidak sedikitpun mengurangi komposisi dari bahan pembuatan sambal pecel karena untuk mempertahankan cita rasa supaya tidak berubah. Rasulullah SAW beliau pernah bersabda “Pedagang yang senantiasa jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR. Tirmidzi). Rasulullah SAW sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang yang busuk disebelah bawah dan baru dibagian atas.

Dalam penerapannya, UMKM sambal pecel bertanggung jawab atas apa yang mereka jual, menjual produk dengan bahan yang layak dan berkualitas akan memberikan keyakinan kepada konsumen untuk membeli produk dari sambal pecel dan bentuk tanggung jawab pemilik kepada karyawan berupa pemberian gaji tepat waktu tanpa ada alasan untuk menunda pembayaran. Begitu pula dengan bentuk tanggung jawab karyawan kepada UMKM sambal pecel, bekerja sepenuh hati merupakan bentuk tanggung jawab mereka kepada UMKM sambal pecel.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai penerapan etika bisnis Islam pada UMKM sambal pecel “Lombok Belis” asli Madiun berdasarkan observasi dan wawancara. UMKM sambal pecel menerapkan prinsip etika bisnis islam yang meliputi: prinsip Tuhid, menjual

barang yang halal dan baik mutunya, tidak menggunakan sumpah palsu, mengutamakan kepuasan konsumen, mengambil keuntungan yang sedikit, keadilan, ramah-tamah dan kejujuran.

1. Saran

- a. UMKM sambal pecel “Asli Madiun” agar tetap istiqomah dalam menjalankan etika bisnis Islam tersebut, supaya bisnis yang dijalankan dapat berkembang dan dapat beroperasi dengan lancar dengan jangka waktu yang lama.
- b. Lebih meningkatkan promosi. Tidak hanya dari mulut ke mulut dan media sosial saja tetapi juga bisa menitipkan hasil produksinya ke pada toko-toko kecil dan tempat oleh-oleh khas Madiun agar hasil produksinya bisa lebih dikenal lagi oleh banyak orang
- c. UMKM sambal pecel “Lombok Belis” agar tetap bisa mempertahankan cita rasa dari sambal pecel buatannya tersebut dan tetap mengutamakan kehalalan suatu produk untuk dijual.

Daftra Pustaka

- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ismanto, Kuat. *Manajemen Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Lexy, Meleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad dan R.Lukman Fatoni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004.
- S, Biklen & R, Bogdan, *Qualitative Research for Education*. Bostan, MA: Allyn and Bacon.
- Suwiknyo, Dwi. *Ayat-Ayat Ekonomi Islam (Kompilasi tafsir)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.